



Contents lists available at: [Google Scholar](#)

Jurnal Mahasiswa Entrepreneur

Jurnal Homepage : [Jurnal Mahasiswa Entrepreneur](#)



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

M. Hartono Cahyo Wijoyo¹, Ika Wahyuni², Ida Subaida³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : hartonocahyo999@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ika_wahyuni@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id

*Corresponding Author : M. Hartono Cahyo

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : hartonocahyo999@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :
May 4, 2026

Accepted :
May 9, 2026

Available Online :
May 13, 2026

Keywords:

Current Ratio (CR);
Return on Assets (ROA);
Capital Structure; *Stock Price*; *Company Value*



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Capital Structure on firm value, with stock price as an intervening variable, in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022-2024. This study employed purposive sampling and selected 11 sample companies. The data analysis tool used in this study was smartPLS 3.0. The data analysis methods employed in this study included classical assumption tests consisting of multicollinearity and normality tests, coefficient of determination tests, structural equation analysis (inner model), and research hypothesis testing.

The results of the direct effect hypothesis test indicate that Current Ratio (CR) has a negative but insignificant effect on stock price, Return on Assets (ROA) has a positive but insignificant effect on stock price, and Capital Structure has a negative but insignificant effect on stock price. Furthermore, Current Ratio (CR) has a positive but insignificant effect on firm value, Return on Assets (ROA) has a significant positive effect on firm value, and Capital Structure has a negative but insignificant effect on firm value. Meanwhile, stock price has a significant positive effect on firm value. The results of the indirect effect test indicate that the Current Ratio (CR) on firm value through stock price has a negative but insignificant effect, Return on Assets (ROA) on firm value through stock price has a positive but insignificant effect, and capital structure on firm value through stock price has a negative but insignificant effect.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mengalami kemajuan yang semakin menggembirakan, didorong oleh bertambahnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hal tersebut mampu meningkatkan ketertarikan investor untuk melakukan investasi. Menurut Kusumaningrum, dkk (2021:127), Pasar modal memiliki peran sebagai media bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, sekaligus menjadi pilihan investasi bagi masyarakat dalam memperoleh tingkat pengembalian (*return*). Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai alat bagi investor dalam menilai kinerja serta nilai suatu perusahaan yang tercermin melalui pergerakan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu

menjaga kinerja keuangan yang stabil dan sehat guna meningkatkan daya tarik saham di pasar modal.

Data siaran pers No:0053/BEI.SPR/07-2025 dari situs resmi www.idx.co.id menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia terus meningkat, dari 10,3 juta pada tahun 2022 menjadi 12,1 juta pada tahun 2023, dan mencapai 14,8 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi guna memperoleh keuntungan jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang transparan, relevan, dan andal, sehingga dapat menjadi dasar yang tepat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi secara rasional dan berkelanjutan.

Meskipun jumlah investor terus meningkat, kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya literasi keuangan, khususnya di kalangan generasi muda, serta kemajuan teknologi yang mempermudah akses investasi melalui platform online. Namun, tanpa pemahaman risiko dan transparansi informasi yang memadai, hal tersebut dapat menimbulkan keputusan investasi yang tidak rasional, potensi kerugian, serta menurunnya kepercayaan investor. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan pasar modal dan memicu ketidakstabilan serta fluktuasi harga saham.

Upaya untuk mengendalikan fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* dapat dilakukan melalui penerapan strategi manajemen keuangan, baik dari perspektif perusahaan maupun investor. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan dengan mengelola likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal secara optimal, serta meningkatkan transparansi laporan keuangan dan menerapkan manajemen risiko. Sementara itu, investor disarankan mengambil keputusan berdasarkan analisis fundamental, bukan spekulasi jangka pendek. Dengan demikian, fluktuasi harga saham dapat lebih terkendali dan kepercayaan investor di pasar modal Indonesia dapat meningkat.

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Fokus penelitian hanya pada variabel yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal di luar batasan penelitian.

Penelitian ini juga dibatasi pada penerapan Teori Sinyal (*Signalling Theory*), yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan berperan penting dalam memengaruhi penilaian dan keputusan investor. Menurut Novianto, dkk (2025), teori ini merupakan isyarat dari perusahaan kepada investor untuk membentuk penilaian pasar terhadap perusahaan. Informasi tersebut berperan sebagai landasan bagi investor dalam mengevaluasi kinerja serta prospek perusahaan, yang kemudian tercermin dalam dinamika pergerakan harga saham. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Novita, dkk (2022) yang menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada konsep nilai perusahaan yang menekankan pentingnya peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Ningrum (2022:9), nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemegang saham yang meningkat. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dipandang sebagai hasil kinerja keuangan, dengan harga saham sebagai variabel intervening yang menghubungkan keduanya. didukung oleh Fajriah, dkk (2022) yang menyatakan

bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja serta potensi pertumbuhan perusahaan ke depan.

Penelitian ini terbatas pada *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Menurut Susilowati, dkk (2023), rasio ini dapat memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan Herlina dan Setiadi (2021) menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin kuat pula kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang-utang jangka pendeknya. Temuan Putri dan Yunas (2025) serta Febrian, dkk (2022) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Sulistyani dan Harianja (2022) serta Waringin, dkk (2025) yang menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menekankan *Return on Assets* (ROA) sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Kartiko dan Rachmi (2021) menyatakan bahwa ROA menunjukkan tingkat keefektifan perusahaan dalam memperoleh laba. Temuan dari Yusuf dkk. (2022) mengungkapkan pengaruh ROA yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan Sulbahri dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Di sisi lain, Anggraeni dan Andhani (2022) menyimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini juga terbatas pada struktur modal, yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), guna memberikan keseimbangan antara ekuitas dan utang. Ayem dan Ina (2023) berpendapat bahwa peningkatan struktur modal bisa menjadi isyarat positif yang merangsang minat terhadap saham serta menaikkan nilai perusahaan. Namun, semakin tinggi beban utang perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Handoyo dan Tandiyono (2025) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sementara Noviyanti dan Ruslim (2021) menyatakan bahwa hal itu tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Di luar itu, Susanti dkk. (2025) serta Ihtiarasari dan Durya (2022) juga mengindikasikan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi secara signifikan harga saham maupun nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan Struktur modal. Penelitian ini mengacu pada Putri, dkk (2022) dengan kebaruan berupa penambahan harga saham sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Harga

saham dipilih karena mencerminkan respon pasar terhadap kinerja perusahaan, sehingga perubahan CR, ROA, dan struktur modal dapat memengaruhi harga saham yang selanjutnya berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini berbeda dari Putri, dkk (2022) yang meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016–2020, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan property dan real estate periode 2022–2024. Hasil dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024”

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada investor sebagai gambaran mengenai kondisi serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Goh (2023:2), teori ini menekankan penyampaian informasi kepada pihak eksternal, sedangkan Purba (2023:35) menyatakan Informasi yang dipublikasikan dapat dipandang sebagai sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menyampaikan informasi sebagai petunjuk bagi investor yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah salah satu ukuran likuiditas yang dipakai untuk mengalirkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya melalui aset lancar yang tersedia. Kasmir (2019:134) menjelaskan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang segera jatuh tempo, sedangkan Sholehah (2025) menyebutkan bahwa *Current Ratio* atau rasio lancar menjadi indikator untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Dengan demikian, *Current Ratio* mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu singkat. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* menurut Kasmir (2019:135), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Aktiva lancar : Termasuk jenis aktiva yang mudah dijual atau dicairkan selama periode kurang dari satu tahun.

Utang lancar : Utang perusahaan yang wajib diselesaikan atau dibayarkan selama periode kurang dari satu tahun.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba dari penggunaan seluruh asetnya secara optimal. Sonia (2024) menjelaskan bahwa *Return on Assets* merupakan salah satu metode untuk menghasilkan seberapa efektif suatu usaha mengelola seluruh kegiatannya guna memperoleh pendapatan, sementara Kasmir (2019:201) menyatakan bahwa ROA menggambarkan hasil dari pemanfaatan aktiva serta kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, ROA menunjukkan keahlian manajemen dalam mengoptimalkan aset yang ada untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Hery (2016:193) cara menghitung *Return on Asset* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Laba bersih : Laba didapatkan setelah dikurangi pajak.

Total aset : Total aset adalah total kekayaan atau sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang dapat dinilai dan diukur secara jelas dalam satuan uang.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan aspek penting yang memengaruhi kondisi keuangan dan pengelolaan sumber dana perusahaan. Menurut Hartijo dan Martono (2014:256), struktur modal adalah keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas, sedangkan Rahmawati (2025) menyatakan bahwa struktur modal adalah rasio antara modal pinjaman dan modal sendiri. Dengan demikian, struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Struktur modal merupakan faktor penting yang mencerminkan keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang efektif memungkinkan perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan yang optimal, seperti menerbitkan obligasi ketika tingkat utang masih dalam batas aman atau menerbitkan saham saat utang telah melampaui batas, sehingga stabilitas serta kinerja perusahaan dapat tetap terjaga. Menurut Kasmir (2019:160) cara mengukur Struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total utang : Total utang perusahaan yang wajib dilunasi secara tunai kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu.

Ekuitas : Jumlah keseluruhan modal perusahaan setelah dikurangi dengan utang yang harus dipenuhi.

Harga Saham

Tandelilin (2010:7) menyatakan bahwa Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di pasar dan menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan. Saham mencerminkan kepemilikan atas aset serta laba perusahaan, sedangkan laporan keuangan digunakan sebagai dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Widiyanto, dkk (2024) menegaskan bahwa Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan kinerja manajemen, serta dipengaruhi oleh dinamika kondisi pasar. Perusahaan dengan kinerja baik cenderung menarik investor karena berpotensi memberikan return tinggi, meskipun disertai risiko yang lebih besar. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga per 31 Desember berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Menurut Sartono (2015:70) cara mengukur Harga saham, yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing price}$$

Keterangan:

Closing price : Harga pasar terbentuk pada akhir suatu periode tertentu.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan keberhasilan operasional, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan serta berdampak pada tingkat kesejahteraan pemegang saham. Syarifuddin (2024) menyatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan penilaian pemilik saham terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan harga saham, sedangkan Sartono (2015:487) mendefinisikannya sebagai harga jual perusahaan sebagai suatu entitas. Oleh karena itu, meningkatnya minat investor akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham, sehingga peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama yang ingin diwujudkan oleh perusahaan. Menurut Gitman (2012:74) cara mengukur Nilai

perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Nilai buku perlembar saham dapat dirumuskan dengan cara berikut:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

Harga Saham : Harga saham terbentuk dari keputusan interaksi serta aktivitas pelaku pasar, dan dipengaruhi oleh dinamika permintaan serta penawaran saham per lembar di pasar modal.

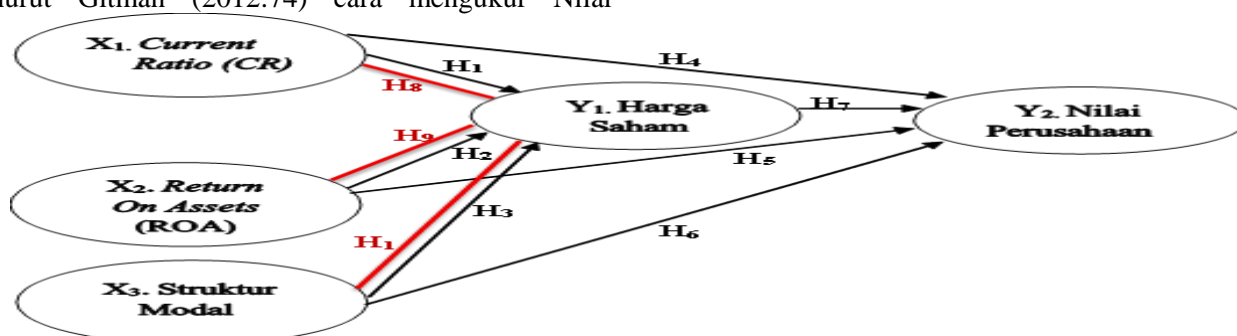
Nilai Buku Perlembar Saham : Nilai perusahaan yang muncul saat seluruh aset harus dijual atau dicairkan menjadi kas.

Total Ekuitas : Selisih antara total aktiva dan kewajiban mencerminkan nilai ekuitas perusahaan.

Jumlah Saham Yang Beredar : saham yang telah diterbitkan saat ini dimiliki oleh individu maupun entitas perusahaan.

Kerangka Konseptual

Menurut Sarmanu (2017:36) “Kerangka konseptual berisi tentang variabel yang diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan lainnya”. Berikut ini merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:99), hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis penelitian disusun sebagai dugaan awal terhadap hubungan antar variabel yang diteliti.

- H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H₂ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H₃ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H₄ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₅ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₆ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₇ : Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;
- H₉ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;
- H₁₀ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menyasar perusahaan di sektor *property* dan *real estate* dengan rentang observasi tiga tahun, yakni 2022–2024, memanfaatkan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tanpa pengamatan langsung. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga bulan, dari Februari sampai April 2026.

Populasi

Sugiyono (2022:126) menyatakan bahwa “Populasi merupakan kelompok yang menjadi objek

generalisasi, yang terdiri atas individu atau elemen dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan *property* dan *real estate* pada periode 2022–2024, dengan jumlah total sebanyak 83 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2022:127) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut”. Pada penelitian ini sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2022:133) menjelaskan bahwa “*Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus”. Melalui kriteria yang telah ditentukan dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 11 perusahaan yang sesuai dengan syarat penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini mencakup 11 perusahaan untuk rentang tiga tahun, sehingga total observasi yang dipakai berjumlah 33 data.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian agar menghasilkan informasi yang jelas dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Smart Partial Least Square* (*Smart PLS 3.0*) untuk mengolah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi keberadaan atau ketidakhadiran korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal tidak dapat menunjukkan adanya multikolinearitas. Pengujian ini mengacu pada nilai *Collinearity Statistics* (*Inner VIF Values*) dari output *Smart PLS 3.0*, dengan hasil sebagai berikut:

. Tabel 1.

Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ <i>Current Ratio</i> (CR)	X ₂ <i>Return on Assets</i> (ROA)	X ₃ Struktur modal	Y ₁ Harga saham	Y ₂ Nilai perusahaan
X ₁ <i>Current Ratio</i> (CR)				1.931	2.025
X ₂ <i>Return on Assets</i> (ROA)				1.782	1.789
X ₃ Struktur modal				1.865	1.865
Y ₁ Harga saham					1.118
Y ₂ Nilai perusahaan					

Sumber : Lampiran 7, Tahun 2026

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan saling memengaruhi antar variabel independen, yaitu CR, ROA, dan Struktur modal. Hal ini didukung oleh nilai masing-masing variabel independen yang $\leq 5,00$, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi di antara variabel-variabel tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Excess Kurtosis dan Skewness pada aplikasi Smart PLS 3.0. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.
Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁ Current Ratio (CR)	1,935	1,558	Normal
X ₂ Return on Assets (ROA)	-1,084	-0,150	Normal
X ₃ Struktur modal	-0,801	0,552	Noemal
Y ₁ Harga saham	-0,661	0,703	Normal
Y ₂ Nilai perusahaan	-1,014	0,057	Normal

Sumber : Lampiran 7, Tahun 2026

Hasil uji noemalitas variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), Struktur modal, Harga saham, dan Nilai perusahaan menunjukkan distribusi normal, karena nilai *Excess Kurtosis* dan *Skewness* berada pada rentang -2,58 hingga 2,58.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *Goodness of fit* (GOF) merupakan proses evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana model dan metode analisis dalam penelitian sesuai dengan data yang tersedia. Uji ini bertujuan untuk

mengetahui apakah sebuah distribusi data sampel tersebut mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu atau tidak. Pada uji Smart PLS 3.0, uji ini menggunakan tiga ukuran fit model yaitu SRMS (Standardized Root Mean Square Residual), *Chi-Square* dan NFI (*Normed Fit Index*). Model penelitian dikatakan fit apabila konsep struktural yang dibangun dalam penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, sehingga hasil penelitian bisa diterima baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut disajikan tabel uji *goodness of fit* dibawah ini:

Tabel 3.
Uji Goodness of Fit (GOF)

	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.09	Good Fit
d-ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
d_G	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
Chi-Square	0.000		Diharapkan Kecil	Good Fit
NFI	1.000	1.000	> 0.5 (mendekati angka 1)	Good Fit

Sumber : Lampiran 8, Tahun 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa model tersebut dapat dinyatakan *fit* dan layak digunakan dalam analisis berdasarkan kriteria dari SRMS (*Standardized Root Mean Square Residual*), *Chi-Square* dan NFI (*Normed Fit Index*).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R-Square) adalah untuk mengevaluasi seberapa baik variabel

independen (eksogen) dalam struktur model dapat menjelaskan bawah ini:

variabel dependen (endogen). Persentase kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen ditunjukkan oleh nilai R-Square. Hasil temuan R- Square ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Y ₁ Harga saham	0,105	0,013
Y ₂ Nilai perusahaan	0,387	0,300

Sumber : Lampiran 7, Tahun 2026

Berdasarkan hasil pada tabel, dapat diartikan bahwa:

- Harga saham (Y₁) dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (CR) (X₁), *Return on Assets* (ROA) (X₂), dan Struktur modal (X₃) sebesar 0,013 (1,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan harga saham masih sangat rendah, sehingga sebagian besar variasi, yaitu sebesar 98,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai perusahaan (Y₂) dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (CR) (X₁), *Return on Assets* (ROA) (X₂), dan Struktur modal (X₃) sebesar 0,300 (30%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel- variabel penelitian dalam menjelaskan nilai perusahaan tergolong rendah, sehingga sebesar 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Temuan Penelitian yang diolah melalui metode *Smart PLS (Partial Least Square)* dirangkum dalam bentuk persamaan structural sebagai berikut:

Persamaan Struktural (Inner Model)

Hasil pengujian statistik selanjutnya dapat diuraikan ke dalam bentuk persamaan *inner model* sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$= -0,291X_1 + 0,079X_2 + (0,014X_3)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3$$

$$= 0,023X_1 + 0,434X_2 + (-0,057X_3)$$

$$Y_2 = \beta_7 X_1$$

$$= 0,365Y_1$$

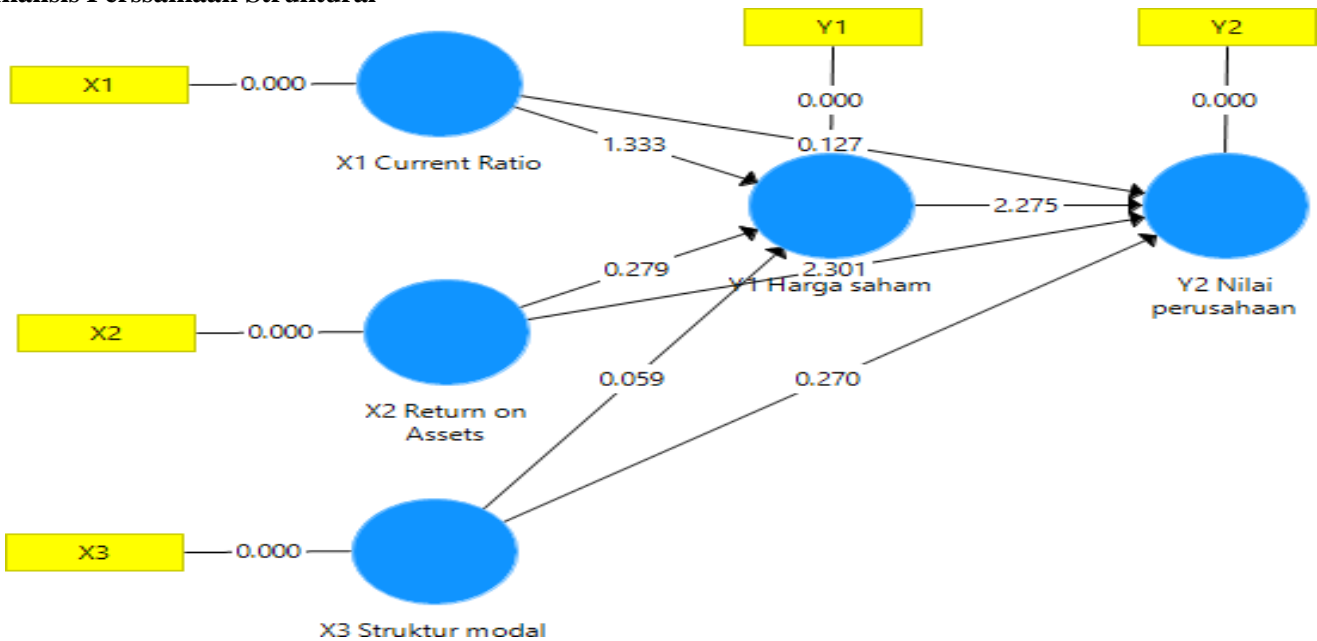
Persamaan Struktural (Inner Model) dengan Variabel Intervening

Berikut disajikan hasil persamaan yang melibatkan varibel intervening:

$$Y_2 = (\beta_8 X_1 + Y_1) + (\beta_9 X_2 + Y_1) + (\beta_{10} X_3 + Y_1)$$

$$= (-0,106X_1 + Y_1) + (0,029X_2 + Y_1) + (-0,005X_3 + Y_1)$$

Analisis Persamaan Struktural



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural PLS

Sumber: Lampiran 8, Tahun 2026

Berdasarkan pada Gambar 2 yang telah disajikan sebelumnya, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *Smart*

PLS. temuan dari proses analisis tersebut kemudian dirangkum dan ditampilkan secara lebih rinci dalam Tabel Uji Hipotesis Berikut:

Tabel 5.
Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	Original sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X ₁ . <i>Current Ratio</i> (CR) → Y ₁ . Harga saham	-0.291	1.333	0.183
X ₂ . <i>Return on Assets</i> (ROA) → Y ₁ . Harga saham	0.079	0.279	0.781
X ₃ . Struktur modal → Y ₁ . Harga saham	-0.014	0.059	0.953
X ₁ . <i>Current Ratio</i> (CR) → Y ₂ . Nilai perusahaan	0.023	0.127	0.899
X ₂ . <i>Return on Assets</i> (ROA) → Y ₂ . Nilai perusahaan	0.434	2.301	0.022
X ₃ . Struktur modal → Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.057	0.270	0.787
Y ₁ . Harga saham → Y ₂ . Nilai perusahaan	0.365	2.275	0.023
X ₁ . <i>Current Ratio</i> (CR) → Y ₁ . Harga saham → Y ₂ . Nilai perusahaan	-0,106	1,078	0,281
X ₂ . <i>Return on Assets</i> (ROA) → Y ₁ . Harga saham → Y ₂ . Nilai perusahaan	0,029	0,261	0,794
X ₃ . Struktur modal → Y ₁ . Harga saham → Y ₂ . Nilai perusahaan	-0,005	0,053	0,958

Sumber: Lampiran 8, Tahun 2026

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, dengan nilai *original sample* negatif (-0,291), *T-Statistic* 1,333 (<1,964), serta *P-Value* 0,183 (>0,05), dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) (X₁) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y₁). Oleh karena itu, **Hipotesis 1 ditolak**. Dari pengujian tersebut, terungkap bahwa kenaikan *Current Ratio* (CR) cenderung mengikuti penurunan harga saham, dan sebaliknya penurunan CR memicu kenaikan harga saham. Meski begitu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak selalu menghasilkan perubahan harga saham yang konsisten. Situasi ini menunjukkan bahwa investor tidak selalu memandang likuiditas tinggi sebagai faktor positif. *Current Ratio* (CR) yang berlebihan justru bisa menandakan jaminan perusahaan dalam mengoptimalkan aset lancarnya, misalnya adanya dana menganggur atau kurangnya pemanfaatan aset untuk aktivitas yang produktif dan menghasilkan keuntungan. Pada umumnya, investor cenderung lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan dan tingkat profitabilitas perusahaan di masa depan dibandingkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, tingginya *Current Ratio* (CR) tidak berdampak signifikan terhadap kenaikan harga saham karena tidak menjadi faktor prioritas bagi investor. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Raspati dan Welas (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, namun sejalan dengan hasil empiris Sulistyani dan Harianja (2022) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga saham

Dari hasil uji hipotesis kedua, dengan nilai *original sample* positif (0,079), *T-Statistic* 0,279 (<1,964), dan *P-Value* 0,781 (>0,05), disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) (X₂) memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y₁). Oleh karena itu, **Hipotesis 2 ditolak**. Pengujian menunjukkan bahwa kenaikan *Return on Assets* (ROA) tidak memicu peningkatan harga saham secara signifikan. Meskipun demikian, secara arah hubungan, peningkatan ROA cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham, walaupun tidak signifikan secara statistik. Faktor ini terjadi karena ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba dari penggunaan asetnya, di mana nilai ROA yang lebih tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin efisien dan optimal. Situasi seperti itu biasanya menjadi pertanda positif bagi investor, karena perusahaan dianggap pandai mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Namun dalam praktiknya, investor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas, melainkan juga berbagai faktor lain seperti kondisi pasar, prospek industri, serta tingkat risiko perusahaan. Oleh karena itu, meskipun ROA mengalami peningkatan dan menunjukkan kinerja yang baik, hal tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan permintaan saham yang signifikan, sehingga pengaruhnya terhadap harga saham cenderung terbatas. Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Rinaldi (2024) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, namun selaras dengan hasil dari Anggraeni dan Andhani (2022) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Struktur modal Terhadap Harga saham

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, dengan nilai *original sample* negatif (-0,014), *T-Statistic* 0,059

(<1,964), serta P-Value **0,953** (>0,05), disimpulkan bahwa Struktur Modal (X_2) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y_1). Akibatnya, **Hipotesis 3 ditolak**. Dari pengujian, terlihat bahwa kenaikan struktur modal diikuti penurunan harga saham, sedangkan penurunan struktur modal memicu kenaikan harga saham. Meski begitu, dampaknya tidak signifikan secara statistik. Kenaikan struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung menandakan penurunan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak memprioritaskan komposisi struktur modal dalam keputusan investasinya. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan meningkatnya risiko keuangan perusahaan karena proporsi pendanaan yang lebih besar berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Namun, dalam praktiknya investor lebih memfokuskan perhatian pada faktor lain seperti prospek pertumbuhan dan tingkat profitabilitas perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, perubahan struktur modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hasil temuan ini tidak mendukung dengan hasil penelitian oleh Winata (2021) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, namun mendukung dengan hasil penelitian pada temuan Susanti, dkk (2025) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai perusahaan

Dari hasil uji hipotesis keempat, mengacu pada *original sample* positif (0,023), T-Statistic 0,127 (<1,964), dan P-Value **0,899** (>0,05), dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) (X_1) memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Oleh karena itu, **Hipotesis 4 ditolak**. Pengujian menunjukkan bahwa kenaikan *Current Ratio* (CR) tidak diikuti oleh peningkatan Nilai Perusahaan secara signifikan. Dari hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak selalu meningkat secara signifikan hanya dengan *Current Ratio* (CR) yang positif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor tidak selalu memprioritaskan tingkat likuiditas yang terlalu tinggi ketika mengevaluasi suatu perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang tinggi mungkin merupakan tanda adanya uang menganggur yang belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk usaha yang menguntungkan dan produktif. Selain itu, potensi pengembalian baik dalam bentuk dividen maupun keuntungan modal cenderung menjadi fokus investor. Skenario ini kurang menarik bagi investor tertentu, terutama mereka yang berfokus pada jangka pendek, karena peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan dianggap kurang menguntungkan. Akibatnya, meskipun *Current Ratio* (CR) positif, hal itu hanya sedikit berpengaruh pada nilai perusahaan. Temuan ini

bertentangan dengan penelitian Hermanto dan Alfiah (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, tetapi sejalan dengan hasil dari Waringin dkk. (2025) yang mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis kelima, dengan *original sample* positif (0,434), T-Statistic 2,301 (>1,964), dan P-Value **0,022** (<0,05), disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Oleh karena itu, **Hipotesis 5 diterima**. Pengujian mengungkapkan bahwa kenaikan *Return on Assets* (ROA) memicu peningkatan nilai perusahaan, sedangkan penurunannya menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa ROA tinggi menandakan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menciptakan laba. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin positif pula penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini memberikan sinyal positif karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Dampaknya, minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut meningkat, sehingga permintaan terhadap saham juga mengalami kenaikan. Peningkatan permintaan saham tersebut pada akhirnya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sulbahri, dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan

Dari hasil uji hipotesis keenam, berdasarkan *original sample* negatif (-0,057), T-Statistic 0,270 (<1,964), serta P-Value **0,787** (>0,05), disimpulkan bahwa Struktur Modal (X_3) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Oleh karena itu, **Hipotesis 6 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan struktur modal cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, dan sebaliknya penurunan struktur modal diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan bersifat searah tetapi tidak signifikan secara statistik. Peningkatan proporsi utang dalam struktur modal, jika ditinjau dari perspektif teori sinyal, dapat diartikan sebagai indikasi positif bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap kinerja serta prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang. Hal ini

berkaitan dengan persepsi bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang beserta bunganya. Meskipun demikian, investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti risiko keuangan dan stabilitas perusahaan, sehingga sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi secara signifikan. Oleh karena itu, meskipun terdapat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, pengaruhnya terhadap peningkatan nilai perusahaan relatif terbatas. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Setiawan dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, tetapi sejalan dengan hasil dari Ihtiarasari dan Durya (2022) yang mengindikasikan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Harga saham Terhadap Nilai perusahaan

Dari uji hipotesis ketujuh, dengan *original sample* positif (0,365), *T-Statistic* 2,275 ($>1,964$), dan *P-Value* 0,023 ($<0,05$), disimpulkan bahwa Harga Saham (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Dengan demikian, **Hipotesis 7 diterima**. Pengujian mengindikasikan bahwa kenaikan harga saham memicu peningkatan nilai perusahaan, sedangkan penurunannya menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Temuan ini mencerminkan bahwa kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan terlihat dari naiknya harga saham. Meningkatnya permintaan investor terhadap saham perusahaan ditunjukkan oleh harga saham yang tinggi, yang memiliki efek langsung pada Nilai perusahaan. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kekayaan bagi pemiliknya terkadang diukur dari harga sahamnya. Perusahaan dianggap memiliki prospek masa depan yang menjanjikan jika harga sahamnya stabil dan cenderung meningkat. Akibatnya, Nilai perusahaan meningkat seiring dengan harga sahamnya, yang mencerminkan opini investor yang menguntungkan terhadap kondisi dan kinerja bisnis tersebut. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Warmita dan Wati (2022) yang menyatakan bahwa Harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

Berdasarkan uji hipotesis kedelapan, dengan *original sample* negatif (-0,106), *T-Statistic* 1,078 ($<1,964$), dan *P-Value* 0,281 ($>0,05$), disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) (X_1) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) melalui Harga Saham (Y_1). Oleh karena itu, **Hipotesis 8 ditolak**. Pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi harga saham dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa jalur antara *Current Ratio* (CR) dan nilai perusahaan melalui mediasi harga saham

belum menunjukkan kekuatan yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena investor lebih mengutamakan aspek lain, seperti profitabilitas, potensi ekspansi, dan kinerja perusahaan secara menyeluruh dibandingkan likuiditas yang tergambar dalam *Current Ratio* (CR). Selain itu, *Current Ratio* (CR) yang berlebihan sering kali menandakan ketidakmungkinan perusahaan mengoptimalkan aset lancar untuk menciptakan keuntungan, sehingga tidak mendorong peningkatan harga saham secara signifikan. Oleh karena itu, pengaruh tidak langsung *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham dan nilai perusahaan dapat dikatakan relatif kecil atau tidak signifikan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Raspati dan Welas (2021) dan Warmita dan Wati (2022).

Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

Dari hasil uji hipotesis kesembilan, berdasarkan *original sample* positif (0,029), *T-Statistic* 0,261 ($<1,964$), dan *P-Value* 0,794 ($>0,05$), disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) (X_2) memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) melalui Harga Saham (Y_1). Oleh karena itu, **Hipotesis 9 ditolak**. Pengujian mengungkapkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak mempengaruhi harga saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ROA memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan melalui harga saham, pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham belum mampu berperan secara efektif sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan. Situasi ini dapat terjadi karena tidak semua investor membeli saham sebagai respons terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA), terutama jika laba yang dihasilkan dianggap tidak dapat diandalkan atau berasal dari sumber selain operasi utama perusahaan. Lebih lanjut, dampak profitabilitas terhadap harga saham kurang jelas karena faktor eksternal termasuk kondisi pasar, sikap investor, dan kekhawatiran ekonomi global juga memiliki dampak signifikan terhadap perubahan harga saham. Akibatnya, tidak ada korelasi antara *Return on Assets* (ROA) dan Nilai perusahaan yang ditentukan oleh Harga saham. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rinaldi (2024) dan Warmita dan Wati (2022).

Pengaruh Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

Berdasarkan uji hipotesis sejenis, dengan *original sample* negatif (-0,005), *T-Statistic* 0,053 ($<1,964$), dan *P-Value* 0,958 ($>0,05$), disimpulkan bahwa Struktur Modal (X_3) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) melalui Harga Saham (Y_1). Oleh

karena itu, **Hipotesis 10 ditolak**. Pengujian menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi harga saham dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan hubungan yang lemah dan tidak signifikan secara statistik antara struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan yang dimediasi oleh harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan harga saham tidak secara langsung berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Selama utang tetap dalam batas yang wajar dan digunakan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis, investor mungkin tidak selalu melihat penggunaan utang secara negatif. Lebih lanjut, dampak Struktur modal kurang signifikan karena sejumlah faktor lain, termasuk kondisi pasar, sikap investor, dan prospek masa depan perusahaan, juga berdampak pada perubahan harga saham. Dalam situasi tertentu, penggunaan utang dapat dilihat sebagai taktik untuk meningkatkan potensi keuntungan bisnis. Akibatnya, Harga saham belum mampu berfungsi sebagai variabel perantara dengan cara terbaik untuk menghubungkan Struktur modal dengan Nilai perusahaan, sehingga menghasilkan efek tidak langsung yang dapat diabaikan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Winata (2021) dan Warmita dan Wati (2022).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_1 ditolak);
- 2) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_2 ditolak);
- 3) Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_3 ditolak);
- 4) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_4 ditolak);
- 5) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif namun signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 diterima);
- 6) Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_6 ditolak);
- 7) Harga saham berpengaruh positif namun signifikan terhadap Harga saham, (H_7 diterima);
- 8) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (H_8 ditolak);

- 9) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (H_9 ditolak);
- 10) Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, diajukan beberapa rekomendasi yang bisa menjadi masukan untuk penelitian mendatang. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

Bagi Universitas

Hasil penelitian ini bisa menjadi fondasi penyusunan kurikulum Manajemen Keuangan di perguruan tinggi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman civitas akademika tentang urgensi memanfaatkan variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), Struktur Modal, serta Harga Saham guna meningkatkan Nilai Perusahaan.

Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan model penelitian yang lebih kreatif, terutama terkait variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), Struktur Modal, Harga Saham, dan Nilai Perusahaan.

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan *property* dan *real estate* dalam menilai faktor-faktor keuangan yang berdampak pada Harga Saham serta Nilai Perusahaan, seperti *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan Struktur modal. Variabel-variabel tersebut mencerminkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh investor dari investasi yang dilakukan, serta menjadi salah satu informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, D., dan Andhani, D. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Tirta Mahakam Resource Tbk Periode 2011-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen* (JISM). Volume 2 (2): 128-137.
<https://doi.org/10.32493/jism.v2i2.24666>
- Ayem, S., dan Ina, C, R, T. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, Volume 3 (1): 47-57.
<https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>
- Fajriah, A, L., Idris, A., dan Nadhiro, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 7 (1): 1-12.

- <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Febrian, L. A., Sunarto, A., dan Elwardah, K. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 10 (2): 991-1002. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2218>
- Gitman, J. L. 2012. *Principles Of Managerial Finance*. 13th Edition. Pearson Education, Inc: United States.
- Goh, T. S. 2023. *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Handoyo, R, R, D., dan Tandiyono, T, E. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*. Volume 5 (4): 879-889. <https://doi.org/10.69957/grjb.v5i04.2633>
- Hartijo, A dan Martono. 2014. *Manajemen keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia*.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hermanto, dan Alfiah, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Leverage, Profitability, Inventory Turnover, Cash Flow dan Total Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi)*. Volume 8 (1): 79-106. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3628>.
- Herliana, D., dan Setiadi. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 1 (1): 1-17. <https://doi.org/10.35968/w581pg32>
- Ihtiarasari, Y., dan Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*. Volume 1 (3): 243-252. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i3.154>
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kartiko, N. D., dan Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*. Volume 7 (2): 58-68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kusumaningrum, R., Pramawati, I. D. A., A. T., Nugroho, H., Naeruz, M., Misno, A., Katmas, E., Syaiful, M., Dewi, N, S., Feriansyah., Permata, S, U., Mulatsih, S., Suryani, E., HR, M, A., Firmansyah, H. 2021. *Mengenal Lembaga Keuangan*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Ningrum, E, P. 2022. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Cetakan Pertama. Jawa Barat: CV AdanuAbimata.
- Novianto, N. S., Lutfiah, N., Pitaloka, A, D., dan Herfina, N. (2025). The Art Of Capital Structure: Bagaimana Perubahan Keuangan Menjadi Bahasa Sinyal Bagi Investor. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*. Volume 2 (11): 1093-1102. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i11.1255>
- Novita, H., Samosir, R., Rutmia., Sarumaha, K., dan Saragih, E. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2018-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. Volume 5 (1): 77-86. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.150>
- Noviyanti, D dan Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume 3 (1): 102-115. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- Purba, R, B. 2023. *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Cetakan pertama. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, E, K, H., Indriani, E., dan Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Volume 2 (4): 752-763. DOI: <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.269>
- Putri, N. N., dan Yunas, M. F. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, Volume 4 (3): 3061-3069. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2423>
- Raspati, M.W., dan Welas. (2021). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 10 (1): 37-54. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1429>.
- Rahmawati, R, Sari, L. P dan Minullah. 2025. Peran Struktur Modal, ROA, dan Quick Ratio Dalam Memengaruhi Harga Saham dan Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di

- BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (3): 460-479.
<https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6506>
- Rinaldi, O. (2024). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kepedulian Manajemen Asia Tenggara*. Volume 2 (1): 6-18.
<https://doi.org/10.61761/seamac.2.1.6-18>
- Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetaklan Keempat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-4. Bandung: PT Alfabeta.
- Susanti, E., Azwar, K., dan Ervina, N. (2025). Dampak Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Volume 8 (2): 1072-1083.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2135>
- Sulbahri, R, A., Effen, A., dan Martino, A. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinant)*. Volume 3 (2): 61-71.
<https://doi.org/10.52333/jurnalratri.v3i 2.756>
- Susilowati, D., Juwari., dan Khairunisa, D, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, Volume 14 (2): 213-222.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.302>
- Sulistiyani, T., dan Harianja, S. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *Indonesian Journal of Bussiness Economics and Management (IJBEM)*. Volume 2 (1): 2332.
<https://doi.org/10.57152/ijbem.v2i1.632>
- Sholehah, R, Soeliha, S dan Widaninggar, N. (2025). Peran ROA, Current Ratio dan DER Dalam Memengaruhi Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (3): 480-498.
<https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6507>
- Sonia, S, Praja Y dan Sari, L. P. (2024). Pengaruh Likuiditas, ROA, dan Solvabilitas (Leverage Ratio) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (6): 1161-1175.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i6.5044>
- Syarifuddin, M, Pramitasari, T. D dan Subaida, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019- 2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (3): 408-422.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4848>
- Tandelilin, E. 2010. *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kerujuh. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Warmita, I.W., dan Wati, N.W.A.E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *E-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. Volume 3 (4): 11-23.
<https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.2666>
- Waringin, I. A., Khalidun, F., dan Yusri, M. I. (2025). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. Volume 4 (3): 3040-3049.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2419>
- Widiyanto, A. I., Pramitasari, T. D., dan Subaida, I. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Kebijakan Dividen, Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (9): 1742-1756.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i9.5203>
- Winata, J., Yuniior, K., Olivia, O., dan Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*. Volume 4 (1): 696-706.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., dan Nabila, D. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*,
Volume 13 (2): 155-164.

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>